

**PENGARUH AKTIVITAS INTRA-KAMPUS, IMT, DAN CARA BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR AKTIVIS FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**Fitri Rani  
BP. 2006/73775**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## ABSTRAK

### **FITRI RANI 73775-2006. Pengaruh Aktivitas Intra-Kampus, IMT, dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, di bawah bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dipl. IT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh aktivitas intra-kampus terhadap IMT aktivis Fakultas Ekonomi. (2) Pengaruh aktivitas intra-kampus terhadap cara belajar aktivis Fakultas Ekonomi. (3) Pengaruh aktivitas intra-kampus dan IMT aktivis terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi. (4) Pengaruh aktivitas intra-kampus dan cara belajar aktivis terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi. (5) Pengaruh aktivitas intra-kampus, IMT, dan cara belajar aktivis terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang periode 2008/2009 sebanyak 156 orang. Pengambilan sampel diambil dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* dari kelompok populasi berdasarkan strata tingkat organisasi, jadi jumlah sampel sebanyak 61 orang. Instrumen penelitian ini berupa angket. Uji coba angket penelitian dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis induktif yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas varians, analisis jalur, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata skor variabel aktivitas intra kampus sebesar 3,52 dengan tingkat capaian responden sebesar 70,42% yang tergolong ke dalam kategori baik, dan nilai rata-rata skor variabel IMT sebesar 19,78 yang tergolong ke dalam kategori normal, sedangkan nilai rata-rata skor variabel cara belajar sebesar 3,56 dengan tingkat capaian responden sebesar 71,28% yang termasuk dalam kategori baik. Jadi sebaiknya aktivis Fakultas Ekonomi tetap aktif dalam organisasi agar memperoleh ilmu yang lebih banyak lagi untuk terjun ke masyarakat nanti, tetapi tetap memperhatikan kesehatan (IMT) dan cara belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas intra kampus terhadap IMT aktivis Fakultas Ekonomi (Sig.=0,024). (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas intra kampus terhadap cara belajar aktivis Fakultas Ekonomi (Sig.=0,001). (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas intra kampus dan IMT terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi (Sig.=0,000). (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas intra kampus dan cara belajar terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi (Sig.=0,000). (5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas intra kampus, IMT, dan cara belajar terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi (Sig.=0,000).

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh Aktivitas Intra-Kampus, IMT, dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ". Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW. Tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dipl. IT selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, fikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak dan Ibu staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi. Beserta karyawan yang telah membantu penulis menuntut ilmu di kampus ini.

3. Bapak-bapak tim penguji skripsi saya ini: (1) Drs. Akhirmen, M.Si (2) Drs. H. Zulfahmi, Dipl. IT (3) Drs. Zul Azhar, M.Si (4) Drs. Auzar Luky yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan untuk skripsi saya ini.
4. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan pada penulis.
5. Orang Tua, adik, dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi 2005 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Peumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI, HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Hasil Belajar .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	16
3. IMT .....	22
4. Cara Belajar .....	29
5. Perguruan Tinggi .....	31
6. Organisasi Intra Kampus.....	41
7. Aktivis .....	49
B. Penelitian yang Relevan .....	51
C. Kerangka Konseptual/Berfikir .....	52
D. Hipotesis Penelitian .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
C. Populasi dan Sampel .....	56
1. Populasi .....	56
2. Sampel .....	56
D. Variabel dan Data .....	58
1. Variabel .....	58
2. Data .....	59
E. Definisi Operasional .....	59
F. Instrumen Penelitian .....	61
1. Teknik Pengumpulan Data .....	64
2. Uji Coba Instrumen .....	64
G. Teknik Analisis Data .....	66
1. Analisis Deskriptif .....	67
2. Analisis Induktif .....	68
a. Uji Normalitas .....	68
b. Uji Homogenitas Varians .....	69
c. Analisis Jalur .....	69
d. Uji Hipotesis .....	72

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	75
B. Hasil Penelitian .....	79
C. Pembahasan.....	114

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	123
B. Saran .....	125

**DAFTAR PUSTAKA .....** **128**

## DAFTAR TABEL

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Indeks Prestasi Akademik Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Periode 2008/2009 Semester Januari-Juni 2008 .....	7
2.1 Hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM), dan Sebutan Mutu (SM) .....	13
2.2 Kategori Ambang Batas IMT untuk Indonesia .....	26
2.3 Kerugian Berat Badan Kurang dan Berat Badan Berlebihan .....	27
2.4 Kualitas kelulusan mahasiswa di akhir studi .....	35
3.1 Populasi Penelitian .....	56
3.2 Sampel Penelitian .....	58
3.3 Daftar skor jawaban setiap pernyataan berdasarkan sifatnya .....	62
3.4 Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian .....	62
3.5 Skala Tingkat Reliabilitas Soal .....	66
4.1 Karakteristik Sampel .....	79
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Aktivis Fakultas Ekonomi (Y) .....	80
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Aktivitas Intra Kampus (X <sub>1</sub> ) .....	82
4.4 Distribusi Frekuensi Variabel IMT Aktivis Fakultas Ekonomi (X <sub>2</sub> ) .....	85
4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Cara Belajar (X <sub>3</sub> ) .....	87
4.6 Rangkuman Uji Normalitas Variabel Penelitian .....	93
4.7 Uji Homogenitas Variabel Aktivitas Intra Kampus, IMT, dan Cara belajar .....	93

4.8 Koefisien Jalur Variabel Aktivitas Intra Kampus Terhadap IMT .....	94
4.9 Koefisien Jalur Variabel Aktivitas Intra Kampus Terhadap Cara Belajar .....	96
4.10 ANOVA .....	98
4.11 Koefisien Sub Struktur 3: Nilai Pendugaan Koefisien Jalur .....	99
4.12 ANOVA .....	101
4.13 Koefisien Sub Struktur 4: Nilai Pendugaan Koefisien Jalur .....	101
4.14 ANOVA .....	103
4.15 Koefisien Sub Struktur 5: Nilai Pendugaan Koefisien Jalur .....	104
4.16 Rekapitulasi Pengaruh Aktivitas Intra Kampus ( $X_1$ ) terhadap IMT ( $X_2$ ) .....	111
4.17 Rekapitulasi Pengaruh Aktivitas Intra Kampus ( $X_1$ ) terhadap Cara Belajar ( $X_3$ ) .....	111
4.18 Rekapitulasi Pengaruh Aktivitas Intra Kampus ( $X_1$ ), IMT ( $X_2$ ), dan Cara Belajar ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Aktivis Fakultas Ekonomi (Y) .....	112

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1.1.	Kerangka Konseptual Pengaruh Aktivitas Intra-Kampus, IMT, dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang .....	53
3.1	Substruktur 1 .....	70
3.2	Sub Struktur 2 .....	70
3.3	Sub Struktur 3 .....	71
3.4	Sub Struktur 4 .....	71
3.5	Sub Struktur 5 .....	72
4.1	Sub Struktur 1 .....	96
4.2	Sub Struktur 2 .....	97
4.3	Sub Struktur 3 .....	100
4.4	Sub Struktur 4 .....	103
4.5	Sub Struktur 5 .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian .....	132
2. Tabulasi Angket Uji Coba.....	138
3. Reabilitas dan Validitas Uji Coba Penelitian.....	140
4. Tabulasi Angket Penelitian .....	144
5. Frekuensi Variabel Aktivitas Intra Kampus dan Cara Belajar Aktivis .....	152
6. Frekuensi Variabel IMT dan Hasil Belajar Aktivis .....	164
7. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Aktivitas Intra Kampus ...	168
8. Tabel Distribusi Frekuensi IMT .....	171
9. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Cara Belajar.....	172
10. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y) .....	175
11. Hasil Belajar Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang .....	176
12. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Varians .....	178
13. Analisis Jalur.....	180

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa memberikan berbagai pergeseran berbagai nilai dan kebiasaan pada seseorang. Seorang mahasiswa yang mulai melangkah kakinya masuk perguruan tinggi, biasanya disertai dengan semangat belajar yang tinggi. Mahasiswa mempunyai cita-cita ingin berhasil dengan gemilang dan dapat menyelesaikan studinya dengan cepat. Belajar di perguruan tinggi adalah suatu pekerjaan yang berat. Para mahasiswa harus mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku yang pada umumnya tertulis dalam bahasa asing, menghafalkan berbagai macam teori dan pengertian, melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan, membuat laporan-laporan tertulis dan sebagainya. Para mahasiswa harus betul-betul mencurahkan pikiran dan tenaganya selama beberapa tahun.

Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan belajar di sekolah menengah. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan pada para mahasiswa. Pengajar atau dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk aktif mencari dan mempelajari bahan kuliah sendiri. Tetapi setelah beberapa waktu mengikuti kuliah dengan tekun, maka mulailah terasa bahwa belajar di perguruan tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah. Menurut Prayitno (2007:4), memasuki perguruan tinggi mahasiswa membawa seluruh diri dan pribadinya. Dengan

kemampuannya yang penuh diharapkan mahasiswa mampu menjalani studi dengan sebaik-baiknya dan mencapai sukses. Kesuksesan ini memiliki tiga sisi, yaitu sukses akademik, sukses persiapan karir, dan sukses sosial-kemasyarakatan.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang ada di Indonesia, berupaya dalam membentuk masyarakat akademik yang berwawasan luas dan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan visi UNP yang dijelaskan dalam buku pedoman akademik UNP (2004:8), yaitu menjadi universitas unggul, dinamis dan bermutu tinggi, berbasis pendidikan tenaga pendidikan berlandaskan nilai-nilai ketaqwaan. Program-program yang ada di Universitas Negeri Padang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berilmu dan mampu menerapkan hasil pendidikannya, baik sebagai tenaga kependidikan maupun tenaga non kependidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan fakultas ekonomi menurut tim penulis buku panduan akademik dalam Yani (2009:44) yaitu:

- a. Menghasilkan sarjana dan magíster yang memiliki kemampuan akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Menghasilkan sarjana dan magister yang bermoral, memiliki etos kerja yang tinggi dan mandiri.
- c. Menghasilkan sarjana dan magister yang memiliki daya analitik dan kritis dalam menyikapi setiap persoalan ekonomi.
- d. Menghasilkan sarjana dan magister yang kooperatif, empati, responsif dan mampu berpikir alternatif dalam menyikapi perubahan.
- e. Mewujudkan pelayanan yang prima bagi seluruh *stakeholders*.
- f. Mewujudkan karya inovatif dan kreatif untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan masyarakat.

- g. Mewujudkan sinergi dan kolaborasi yang harmonis antara tenaga akademik dan administrasi.

Mahasiswa sebagai masyarakat akademik merupakan salah satu unsur di Universitas Negeri Padang yang melaksanakan proses pendidikan. Banyak hal-hal atau faktor yang mempengaruhi proses pendidikan sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Beberapa faktornya dalam Dalyono (2005:55) yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu: lingkungan (alam, keluarga, dan masyarakat), kampus, dan peralatan belajar.

Beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP terlibat dalam organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Keikutsertaan tersebut bertujuan untuk memperoleh ilmu yang tidak mereka peroleh pada saat perkuliahan seperti kemampuan untuk bersosialisasi, berorganisasi dan bekerja dalam tim yang dibutuhkan ketika seorang mahasiswa terjun ke masyarakat serta dunia kerja. Kemampuan ini sangat dibutuhkan sehingga seorang mahasiswa tidak canggung lagi ketika terjun kemasayarakat. Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terdapat organisasi kemahasiswaan yang merupakan wadah bagi mahasiswa fakultas ekonomi itu sendiri dalam pengembangan diri, perluasan wawasan, dan peningkatan kecendekiawanan. Organisasi kemahasiswaan tersebut diantaranya Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang ada di Fakultas Ekonomi.

Di organisasi kemahasiswaan yang ada pada fakultas ekonomi tersebut dibentuk sebuah kepengurusan yang terdiri dari Dewan Pengurus Harian (DPH), departemen-departemen, bidang-bidang, serta divisi yang akan menyusun program kegiatan selama periode kepengurusannya, dan sekaligus yang akan menggerakkan anggotanya yang lain untuk melaksanakan program kegiatan/program kerja yang telah dirancang. Program kegiatan ini biasanya berupa kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, seperti mengadakan seminar, pelatihan-pelatihan, lomba-lomba, serta bentuk-bentuk kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh masing-masing organisasi tersebut. Dengan adanya berbagai kegiatan kemahasiswaan ini diharapkan mahasiswa fakultas ekonomi akan memiliki jiwa kepemimpinan, mampu berfikir kritis, dan mempunyai penalaran ilmiah yang dapat bermanfaat dalam kegiatan perkuliahan dan bagi masyarakat luas setelah tamat nantinya.

Untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan tersebut dibutuhkan persiapan yang cukup matang, biasanya diadakan rapat atau pertemuan untuk membahas semua hal yang menyangkut kegiatan yang akan diadakan, mulai dari persiapan acara sampai pembagian tugas kepanitiaan. Aktivis kampus tersebut sering mengalami masalah dalam kuliahnya. Bahkan jadwal kuliah yang berbenturan dengan kegiatan organisasi harus dikorbankan. Sehingga ada beberapa aktivis yang masa studinya kurang sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Selain itu, mereka juga mengabaikan pola hidup sehat. Mereka lalai untuk makan dan juga tidak diimbangi dengan sejumlah vitamin. Banyak dari mereka rela pulang malam untuk melaksanakan rapat dan persiapan acara

tersebut. Ketika mereka pulang ke rumah mereka langsung tidur karena kelelahan sehingga mereka lupa untuk makan dan mempersiapkan kuliahnya untuk esok harinya. Padahal tubuh membutuhkan gizi yang cukup untuk melakukan aktivitas mereka sehari-sehari.

Aktivis sering menyepelekan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan yaitu kesehatan aktivis itu sendiri. Aktivis tersebut tidak mengimbangi istirahat dengan aktivitas, sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatan yaitu IMT (Indeks Masa Tubuh) mereka. Apabila mereka sakit atau dalam keadaan lemah, IMT tidak normal, maka mereka akan sukar untuk belajar. Sebaliknya apabila tubuh mereka fit dan IMT normal, maka mereka bisa melakukan aktivitas dengan baik, yaitu aktivitas organiasinya lancar dan kuliah mereka juga lancar. Sehingga hasil belajar mereka akan lebih bagus. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995:54), bahwa kegiatan belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern, diantara faktor intern tersebut yaitu faktor kesehatan dan faktor kelelahan. Apabila kesehatan seseorang atau aktivis tersebut terganggu dan juga mengalami kelelahan, jelas akan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya yang akan berdampak pada hasil belajar atau indeks prestasi yang akan diperoleh aktivis tersebut.

Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir dalam proses pembelajaran formal (Todaro, 2003:404-407). Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara aktif. Seseorang yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan tertentu dalam belajar, misalnya

mereka lelah, kurang berkonsentrasi, malas, dan sebagainya. Dengan demikian sehat atau tidaknya jasmani seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Ada cara belajar yang efisien, dan ada pula cara belajar yang tidak efisien. Seseorang yang mempunyai cara belajar yang efisien, memungkinkan orang tersebut untuk mencapai prestasi lebih tinggi dari pada orang yang mempunyai cara belajar tidak efisien.

Tidak jarang dari mereka melalaikan perkuliahan hanya untuk melaksanakan kegiatan organisasi. Karena kesibukannya dalam berorganisasi, mereka lupa untuk membuat tugas perkuliahan. Mereka mengenyampingkan kuliah dan mendahulukan kegiatan organisasi. Karena itu hasil belajar yang mereka peroleh tidak terlalu memuaskan karena mereka tidak memiliki pola/jadwal belajar yang baik (pembagian waktu belajar yang kurang baik), serta pembagian atau penggunaan waktu istirahat yang kurang efektif. Akibatnya cukup banyak dari aktivis tersebut hasil belajarnya tidak maksimal atau kurang memuaskan.

Dari keseluruhan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil dalam pembelajaran, diantaranya adalah kesehatan dan cara belajar. Apabila terganggu kesehatan seseorang, maka akan berpengaruh terhadap proses belajarnya atau cara belajarnya sehingga akan berdampak kepada hasil belajarnya. Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan, hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi (yang

benar-benar aktif atau masih aktif) masih belum menunjukkan perkembangan yang baik . Salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar semester Januari-Juni 2008 pada masa kepengurusan aktivis fakultas ekonomi periode 2008/2009.

**Tabel 1.1. Indeks Prestasi Akademik Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Periode 2008/2009 Semester Januari-Juni 2008**

Interval IP	Jumlah	%
$\geq 3,00$	62	39,75
$2,75 - 2,99$	12	7,69
$< 2,75$	82	52,56
<b>Jumlah</b>	<b>156</b>	<b>100</b>

*Sumber: BAAK UNP 2009*

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa Indeks Prestasi (IP) aktivis Fakultas Ekonomi pada umumnya berada pada rentang di bawah 2,75 yaitu sebanyak 52,56%. Namun masih banyak aktivis yang berada pada Indeks Prestasi besar sama dengan 3,00 yaitu sebanyak 39,75%. Sedangkan aktivis Fakultas Ekonomi yang berada pada Indeks Prestasi 2,75-2,99 sebanyak 7,69%. Persentase jumlah aktivis yang Indeks Prestasinya di bawah 2,75 yaitu sebanyak 52,56%, tentu ini suatu fenomena bagi mahasiswa dan fakultas, di satu sisi mahasiswa aktif berorganisasi, di sisi lain Indeks Prestasinya rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor cara belajar dan tingkat kesehatan.

Padahal ini IPK minimal yang harus dicapai mahasiswa untuk dapat pekerjaan adalah 2,75 sebagai IPK patokan, karena pada dunia kerja saat ini pada umumnya IP yang diterima minimal 2,75 dan pada beberapa perusahaan besar yaitu minimal 3,00. Prestasi akademis masih menjadi tolak ukur kompetensi mahasiswa dibidang ilmunya. Banyak instansi atau lembaga yang

masih menggunakan Indeks Prestasi akademis mahasiswa sebagai salah satu syarat penting dalam penerimaan pegawai atau karyawan. Contohnya saja bagi CPNS yang diadakan pemerintah saat ini harus memiliki Indeks Prestasi minimal 2,75 dan ada juga beberapa pemerintah daerah yang menetapkan Indeks Prestasi mahasiswa yang bisa mengikuti seleksi yaitu minimal 3,00.

Dari hasil pengamatan penulis, persentase aktivis lebih mudah diterima di dunia kerja walaupun dari segi IPK dibawah mahasiswa yang IPK tinggi namun tidak mengikuti organisasi. Organisasi banyak memberikan pengalaman untuk terjun ke masyarakat dan dunia kerja.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa aktivitas intra kampus maupun ekstra kampus mempunyai pengaruh terhadap tingkat kesehatan yaitu IMT aktivis itu sendiri serta mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar aktivis tersebut. Sehubungan dengan itu, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh aktivitas intra-kampus, IMT, dan cara belajar terhadap hasil belajar aktivis , yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Aktivitas Intra-Kampus, IMT, dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belajar di Perguruan Tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah, karena mahasiswa dituntut aktif untuk mencari dan mempelajari bahan kuliah sendiri.
2. Mahasiswa sibuk dalam berorganisasi, banyak dari mereka yang mengabaikan pola hidup sehat, padahal kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir dalam proses pembelajaran formal.
3. Mahasiswa yang aktivis tidak mengimbangi istirahat dengan aktivitas.
4. Mahasiswa aktivis melalaikan perkuliahan hanya untuk melaksanakan kegiatan organisasi kampus.
5. Karena sibuk dalam aktivitas intra-kampus, aktivis Fakultas Ekonomi tidak memiliki pola dan cara belajar yang baik
6. Hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi di bawah standar minimal (2,75).
7. Masa studi beberapa aktivis tersebut kurang sesuai dengan ketentuan yang telah ada.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh aktivitas intra-kampus, IMT, dan cara belajar terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **D. Peumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh aktivitas intra-kampus terhadap IMT aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Sejauhmana pengaruh aktivitas intra-kampus terhadap cara belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Sejauhmana aktivitas intra-kampus dan IMT aktivis berpengaruh terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
4. Sejauhmana aktivitas intra-kampus dan cara belajar aktivis berpengaruh terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?
5. Sejauhmana pengaruh aktivitas intra-kampus, IMT, dan cara belajar aktivis terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh aktivitas intra-kampus terhadap IMT aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengaruh aktivitas intra-kampus terhadap cara belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Pengaruh aktivitas intra-kampus dan IMT aktivis terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Pengaruh aktivitas intra-kampus dan cara belajar aktivis terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Pengaruh aktivitas intra-kampus, IMT, dan cara belajar aktivis terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, yang antara lain dapat digunakan:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi UNP.
2. Bagi organisasi kemahasiswaan Universitas Negeri Padang umumnya dan khususnya Fakultas Ekonomi, sebagai bahan referensi dan informasi bagi anggota masing-masing organisasi kemahasiswaan tentang pentingnya berorganisasi dan dapat menghindari hal-hal negatif yang mempengaruhi hasil belajar mereka nantinya (khususnya dalam hal kesehatan dan cara belajar), sehingga kegiatan mereka dalam organisasi berjalan dengan lancar tanpa mengganggu hasil belajar mereka.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai literatur/acuan dalam penulisan proposal penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Menurut Ahmadi (1993:20) belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini dipentingkan pendidikan intelektual. Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Ernest R. Hilgard dalam Ahmadi (1993:20) menjabarkan bahwa:

*“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attribute to training”.*

Dalam definisi di atas dikatakan bahwa seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah daripada sebelum itu.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). (Hamalik, 2004:27)

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya

mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Beberapa definisi tentang belajar menurut Sardiman (2001:19-20), yaitu:

- a. Cronbach memberikan definisi: "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". (Belajar ditunjukkan oleh perubahan tingkah sebagai hasil dari sebuah pengalaman).
- b. Harold Spears memberikan batasan: "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*". (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti secara langsung).
- c. Geoch, mengatakan: "*Learning is a change in performance as a result of practice*". (Belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil dari sebuah latihan).

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai suatu mata kuliah. Hal ini sesuai dengan Buku Pedoman Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang BAB III Pasal 53 (2003:53) dijelaskan bahwa "hasil belajar mahasiswa merupakan prestasi belajar yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM), dan Sebutan Mutu (SM)**

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
81-100	A	4	Sangat Baik
66-80	B	3	Baik
56-65	C	2	Cukup
41-55	D	1	Kurang
0-40	E	0	Gagal

*Sumber: Buku pedoman akademik UNP tahun 2005/2006*

Arikunto dalam Erly (2007:10) juga menyatakan bahwa "hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur".

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah proses belajar. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang dan kurang. (Arikunto, 1993:56)

Menurut Gagne dalam Arman (2006:8), hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam:

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motorik

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Syafruddin (2004:4) membagi hasil belajar dalam 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan gerakan terbimbing, gerakan, yang terbiasa, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dengan kreatifitas.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (1993:7) mengemukakan bahwa:

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa yang mana yang berhak

melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi atau mengetahui siswa mana yang belum berhasil menguasai materi dan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum.

Selain itu, dalam Murnialis (2003:19) penilaian hasil belajar bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil belajar pendidikan yakni melakukan perbaikan atas penyimpangan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Dimyati (1990:252), fungsi penilaian hasil belajar antara lain:

- a. Sebagai insentif untuk meningkatkan belajar

Salah satu kegunaan penilaian adalah untuk mendorong siswa belajar lebih giat. Untuk hasil belajar yang bagus diberi nilai tinggi dan kalau mungkin hadiah-hadiah.

- b. Sebagai umpan balik bagi siswa

Siswa perlu mengetahui hasil jerih payahnya, hal ini dapat diperoleh melalui hasil penilaian. Penilaian itu dapat memberikan umpan balik kepada siswa, siswa lalu tahu kekuatan dan kelemahannya.

- c. Sebagai umpan balik bagi guru

Guru tidak berharap mengajarnya sangat efektif kalau dia tidak mengetahui apakah siswa-siswinya telah menangkap dan menyerap hal-hal yang penting dari bahan pelajaran yang disajikannya.

- d. Sebagai informasi bagi orang tua

Suatu buku rapor disebut demikian karena ia melaporkan informasi tentang kemajuan siswa kepada orang tuanya.

- e. Sebagai informasi untuk keperluan seleksi

Setiap seleksi dan penjurusan itu sangat penting dan harus didasarkan atas penilaian yang seobyektif mungkin, dapat dipercaya dan tidak berprasangka.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Proses pembelajaran berhasil apabila terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku, pola pikir, dan prestasi dari seseorang. Jadi, berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi aktivis fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang yang dinyatakan dengan angka dan huruf.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang.

Dalyono (2005:55) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
  - 1) Kesehatan
  - 2) Intelektual dan Bakat
  - 3) Minat dan Motivasi
  - 4) Cara Belajar
- b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
  - 1) Keluarga
  - 2) Sekolah
  - 3) Masyarakat
  - 4) Lingkungan Sekitar

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
  - 1) Kesehatan

Menurut Dalyono (2005:55), Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau dapat mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

## 2) Inteligensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (inteligensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam kariernya.

## 3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

#### 4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

### b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

#### 1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua dan lain

sebagainya, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan ruangan, dan lain sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

## 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

## 4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar.

Sedangkan Hamalik (2003:12) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi di perguruan tinggi sebagai berikut:

- a. Memiliki kesehatan rohani yang baik seperti sabar, tekun, percaya diri, tidak suka mencontoh, disiplin,

kerja keras, bertanggung jawab, tidak rendah diri, mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan, suka menghargai dan dapat dihargai dikalangan rekan sesama mahasiswa, tidak mudah tersinggung, dan sebagainya.

- b. Memiliki bakat dan minat belajar yang tinggi dalam bidang yang sedang ditekuninya karena hal ini memberikan kemudahan bagi penerimaan pengaruh pendidikan dan pengajaran.
- c. Memiliki motivasi belajar yang tinggi, artinya mempunyai motif berprestasi yang tinggi, karena hal ini akan mendorongnya belajar secara maksimal untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.
- d. Memelihara dan membina kesehatan jasmani yang hendaknya dilakukan terus menerus, misalnya dengan makanan yang cukup dan bergizi, cukup tidur dan beristirahat, berolah raga secara teratur, berekreasi dan menggunakan waktu senggang dengan cara yang sehat, memeriksakan kesehatan ke dokter dengan teratur. Gangguan kesehatan betapapun ringannya, sedikit banyak akan mengganggu konsentrasi dan kegiatan belajar. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat prioritas.
- e. Mendapat dukungan keluarga. Misalnya dukungan semangat dari orang tua dan semua anggota keluarga lainnya sangat penting artinya bagi usaha belajar mahasiswa yang bersangkutan karena hal ini erat kaitannya dengan aspirasi dan cita-cita masa depan dan martabat keluarga tersebut. Orang tua dan keluarga yang bersikap tidak acuh akan dapat mengendurkan semangat belajar, sedangkan kasih sayang keluarga akan meperteguh tekad untuk belajar keras.
- f. Memiliki sumber pembiayaan. Hal ini erat kaitannya dengan pembiayaan untuk kuliah dan hidup sehari-hari.
- g. Memiliki suasana lingkungan sosial tempat tinggal yang menunjuang kehadiran mahasiswa, hal ini ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar.

Jadi, dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atas kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan dimana ketiga kemampuan ini dapat

diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, dalam arti bahwa kemampuan sebagai konsekuensi pembelajaran merupakan indikator yang mengetahui hasil belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Apabila seorang mahasiswa memperhatikan kesehatan, cara belajar, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar, maka akan meningkatkan hasil belajarnya.

### **3. IMT (Indeks Masa Tubuh)**

Sehat adalah salah satu konsep yang harus dipahami. Sehat adalah sehat pribadi seseorang seutuhnya meliputi sehat fisik, sehat mental, dan sehat sosial yang ketiganya tidak dapat dipisahkan.

Menurut Todaro (2003:404-407), kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir dalam proses pembelajaran formal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesehatan sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diperoleh juga baik. Tetapi kalau seandainya kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajar mengajar akan terganggu sehingga hasilnya atau hasil belajar yang diperoleh tidak akan memuaskan.

Menurut Kartono (1985:62), faktor kesehatan sangat mempengaruhi diri anak, sebab anak yang sakit atau dalam keadaan lemah akan sukar belajar. Jadi, baik atau tidaknya hasil belajar, keadaan fisik mahasiswa juga ikut menentukan. Agar dapat belajar dengan baik, seorang

mahasiswa harus memiliki jasmani yang sehat. Badan yang lemah dan sakit-sakitan akan merupakan penghalang yang besar dalam belajar, walaupun memiliki kecerdasan yang baik. Oleh karena itu menjaga kesehatan adalah suatu usaha yang mutlak diperlukan agar dapat berhasil dalam belajar. Yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan ini adalah menjaga agar gizi tetap baik, lekas-lekas berobat apabila sakit, berolahraga dan beristirahat/tidur secukupnya. Menjadi mahasiswa tidak berarti harus siang malam menghadapi buku, tetapi pada waktu tertentu diperlukan pula berekreasi serta bergembira ria agar badan dan fikiran tetap segar.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah. (Slameto, 1995:54)

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah

lung lainnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya. (Slameto, 1995:59)

Menurut WHO dalam Alfaniah (2003:26), kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan fisik, mental, dan bukan hanya keadaan bebas dari penyakit cacat dan kelainan. Status kesehatan seseorang dikatakan baik kalau sekiranya setiap organ tubuhnya berfungsi secara layak dan semua cairan serta gas yang ada dalam tubuhnya mempunyai kandungan yang tepat dan perkembangan otot serta kerangka tubuhnya adalah sesuai dengan umur jenis kelamin.

Derajat kesehatan yang dikaitkan dengan kondisi tubuh ditentukan oleh status gizi yang dimakan. Disamping itu, status kesehatan juga ditentukan oleh jumlah dan jenis penyakit yang diderita karena penyakit juga melemahkan korbannya. (Lains dalam Alfaniah, 2003:27).

Menurut Depatemen Kesehatan dalam Alfaniah (2003:27), bahwa derajat kesehatan penduduk atau masyarakat dapat dilihat dari

meningkatnya secara bermakna umur harapan hidup, menurunnya tingkat kematian bayi dan ibu, menurunnya angka kesakitan/jenis penyakit yang diderita, menurunnya angka kecacatan dan ketergantungan, serta meningkatnya gizi masyarakat, menurunnya angka fertilitas.

Kebiasaan makan makanan yang buruk, makan yang tidak sehat dan standar gizi yang rendah pada pertama-tama kehidupan seseorang akan dapat menyebabkan melemahnya kemampuan fisik dan kesehatan orang tersebut ketika harus bekerja, dan oleh karena itu dapat berakibat buruk pula terhadap dirinya sehubungan dengan sikapnya terhadap pekerjaan dan orang lain di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Supariasa (2001:3) bahwa “faktor-faktor penjamu yang mempengaruhi kondisi manusia hingga menimbulkan penyakit, terdiri atas faktor genetis, umur, jenis kelamin, kelompok etnik, fisiologis, imunologik, kebiasaan seseorang (kebersihan, makanan, kontak perorangan, pekerjaan, rekreasi, pemanfaatan pelayanan kesehatan)”.

Masalah kekurangan dan kelebihan gizi pada orang dewasa (usia 18 tahun keatas) merupakan masalah penting, karena selain mempunyai risiko penyakit-penyakit tertentu, juga dapat mempengaruhi produktifitas kerja (Supariasa, 2001:59). Berdasarkan pendapat Supariasa dalam buku penilaian status gizi (2001:60), alat yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan disebut Indeks Masa Tubuh (IMT). Maka mempertahankan

berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup lebih panjang. (Supariasa, 2001:60)

Rumus perhitungan IMT adalah sebagai berikut:

Berat badan (dalam kilogram) dibagi kuadrat tinggi badan (dalam meter)

Penggunaan IMT hanya berlaku untuk orang dewasa berumur diatas 18 tahun. IMT tidak dapat diterapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil dan olahragawan. Disamping itu pula IMT tidak bisa diterapkan pada keadaan khusus (penyakit) lainnya seperti adanya edema, asites dan hepatomegali.

**Tabel 2.2. Kategori Ambang Batas IMT untuk Indonesia**

Kategori			IMT
Kurus	Kekurangan berat badan tingkat berat	< 17,0	
	Kekurangan berat badan tingkat ringan	17,0 – 18,5	
Normal		>18,5 – 25,0	
Gemuk	Kelebihan berat badan tingkat ringan	> 25,0 – 27,0	
	Kelebihan berat badan tingkat berat	> 27,0	

Sumber: Supariasa (2001:61)

Berat normal adalah idaman bagi setiap orang agar mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Keuntungan apabila berat badan normal adalah penampilan baik, lincah dan risiko sakit rendah. Berat badan yang kurang dan kelebihan akan menmbulkan risiko terhadap berbagai macam

penyakit. Kerugian dari keadaan berat badan kurang dan kelebihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini: (Supariasa, 2001:61)

**Tabel 2.3. Kerugian Berat Badan Kurang dan Berat Badan Berlebihan**

Berat Badan	Kerugian
Kurang (kurus)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penampilan cenderung kurang menarik</li> <li>2. Mudah lelah</li> <li>3. Risiko sakit tinggi, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyakit infeksi</li> <li>- Depresi</li> <li>- Anemia</li> <li>- Diare</li> </ul> </li> <li>4. Wanita kurus yang hamil mempunyai risiko tinggi melahirkan bayi dengan BBLR</li> <li>5. Kurang mampu bekerja keras</li> </ol>
Kelebihan (gemuk)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penampilan kurang menarik</li> <li>2. Gerakan tidak gesit dan lamban</li> <li>3. Mempunyai risiko sakit, antara lain:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jantung dan pembuluh darah</li> <li>- Kencing manis (diabetes melitus)</li> <li>- Tekanan darah tinggi</li> <li>- Gangguan sendi dan tulang</li> <li>- Gangguan ginjal</li> <li>- Gangguan kandungan empedu</li> <li>- Kanker</li> </ul> </li> <li>4. Pada wanita dapat mengakibatkan gangguan haid (haid tidak teratur, pendarahan yang tidak teratur) dan faktor penyakit pada persalinan</li> </ol>

*Sumber: Supariasa (2001:61)*

Jadi, dengan menggunakan rumus IMT ini bisa dianalisis apakah seseorang bisa dikatakan sehat atau kurang sehat. Disamping itu, status kesehatan juga ditentukan oleh jumlah dan jenis penyakit yang diderita karena penyakit juga melemahkan korbannya.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Mustaqim (2004:70) bahwa kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya. Selain kadar makanan

juga pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang, biasanya tidak menguntungkan. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai jenis macam penyakit seperti influenza, batuk dan lainnya secara keseluruhan, badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar, apabila sampai jatuh sakit, maka boleh dikatakan aktivitas ini berhenti.

Menurut Lains dalam Alfaniah (2003:28) bahwa variabel kesehatan dan gizi yang juga dapat berperan sebagai komponen masukan kualitas hidup manusia sesuai dengan pendapat Backer memperlihatkan bertambahnya harapan untuk panjang umur akibat membaiknya kesehatan, seseorang akan meningkatkan hasil investasinya dibidang pendidikan, sebaliknya kenaikan hasil investasinya dibidang kesehatan.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tanpa memperhatikan kesehatan juga akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan karena kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar, karena itu kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya sehingga juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya nanti. Begitu juga dengan aktivis, dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan kalau tidak diimbangi dengan makan yang tepat, istirahat

yang cukup, dan sebagainya, maka akan berpengaruh terhadap kesehatan aktivis itu sendiri. Setelah itu kesehatannya akan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar aktivis tersebut yang dapat dilihat melalui indeks prestasi aktivis yang dinyatakan dengan angka dan huruf.

#### **4. Cara Belajar**

Cara belajar seseorang merupakan sesuatu yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan cara belajar orang lain. Menurut Slameto (1991:89), cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Sedangkan menurut Nasution (1989:82), penelitian tentang metode mengajar yang paling sesuai ternyata semua gagal, karena setiap metode mengajar tergantung cara belajar siswa pribadi dan atau kesungguhan siswa dalam belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cara belajar juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Belajar memerlukan suatu cara atau metode yang baik agar tujuan belajar dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

Menurut Ahmadi (1993:92), ada beberapa tips yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar yaitu membuat rangkuman, membuat pemetaan konsep-konsep penting, mencatat hal-hal

yang esensial yang membuat komentar, membaca secara efektif, membuat situasi yang kondusif, memanfaatkan sumber-sumber bacaan yang lain, menganalisis soal atau tugas.

Menurut Merson U. Sangalang (dalam Kartono, 1992:4), cara belajar yang efisien antara lain: (a) berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, (b) segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, (c) membaca dengan teliti dan betul bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai dengan sebaik-baiknya, dan (d) mencoba menyelesaikan soal-soal, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka harus diterapkan cara belajar yang baik yaitu: membaca pelajaran dan membuat kesimpulan; dengan bisa memanfaatkan atau menggunakan waktu, tempat, fasilitas, dan bahan pelajaran yang ada; membuat tugas dengan jelas dan teliti; mempelajari bagian-bagian yang sukar; membuat catatan dengan jelas dan rapi; belajar kelompok; dan menyusun jadwal belajar. Mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar seperti di atas, tentu akan memudahkan mahasiswa itu sendiri dalam menyelesaikan soal-soal ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Hasil belajar yang akan diperoleh sangat berpengaruh terhadap cara belajar yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, dengan memperhatikan teknik atau cara-cara tertentu, untuk belajar lebih menarik

lagi. Cara belajar yang baik akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik pula.

## 5. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sering dianggap sebagai suatu persiapan untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Tetapi, sesungguhnya sesuatu perguruan tinggi bukanlah semata-mata suatu persiapan untuk hidup, melainkan juga kehidupan itu sendiri. Hal ini ditegaskan pula oleh dua ahli keterampilan studi James Deese dan Ellin Deese yang pada penutup buku mereka menyatakan:

*“College isn’t training for life; it is life”.* (Perguruan tinggi bukanlah latihan untuk kehidupan; ini adalah kehidupan).

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1989 Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 16 ayat (1) merumuskan bahwa “Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian”. Ayat (2) selanjutnya menetapkan bahwa “Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut atau Universitas”. (Gie, 1994:15-16)

Ketentuan Undang-Undang tersebut di atas dilaksanakan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 30 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah ini merumuskan bahwa tujuan pendidikan tinggi ialah:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. (Gie, 1994:15-16)

Dapatlah disimpulkan bahwa perguruan tinggi adalah suatu lingkungan belajar, dimana di dalamnya terdapat aspek-aspek yang memegang peranan penting untuk studi kita. Maka dari itu menjadi syarat mutlak bagi mahasiswa untuk mengenalnya dan mempergunakan secara efektif.

Dalam <http://id.wikipedia.org>, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan

program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis. Universitas, institut, dan sekolah tinggi yang memiliki program doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (*doktor honoris causa*) kepada setiap individu yang layak memperoleh penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni. Sebutan guru besar atau profesor hanya dipergunakan selama yang bersangkutan masih aktif bekerja sebagai pendidik di perguruan tinggi. Pengelolaan dan regulasi perguruan tinggi di Indonesia dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Rektor Perguruan Tinggi Negeri merupakan pejabat eselon di bawah Menteri Pendidikan Nasional. Selain itu juga terdapat perguruan tinggi yang dikelola oleh departemen atau Lembaga Pemerintah Non Departemen, yang umumnya merupakan perguruan tinggi kedinasan. Misalnya, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara dikelola oleh Departemen Keuangan.

Menurut Prayitno (2007:4), memasuki perguruan tinggi mahasiswa membawa seluruh diri dan pribadinya. Dengan kemampuannya yang penuh diharapkan mahasiswa mampu menjalani studi dengan sebaik-baiknya dan mencapai sukses. Kesuksesan ini memiliki tiga sisi, yaitu sukses akademik, sukses persiapan parir, dan sukses sosial-kemasyarakatan.

- a. Sukses Akademik
- b. Sukses Persiapan Karir
- c. Sukses Sosial-Kemasyarakatan

Ketiga kesuksesan ini akan dijelaskan satu persatu, yaitu:

a. Sukses Akademik

Prayitno (2007:4) mengatakan bahwa perkuliahan merupakan kegiatan paling utama yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Mau tidak mau, suka tidak suka, mahasiswa dituntut untuk mencerahkan perhatian sepenuhnya terhadap kegiatan perkuliahan. Dalam hal ini, pertama-tama mahasiswa diharapkan mencapai keberhasilan secara optimal berkaitan dengan perkuliahan yang mereka ikuti. Seluruh kegiatan akademik itu sedapat mungkin diselesaikan dengan nilai-nilai yang tinggi dalam waktu yang singkat, kalau dapat sesingkat-singkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sukses akademik ini dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1) IPK

Menurut Prayitno (2007:5), Indeks Prestasi Kumlatif (IPK) merupakan kualitas pencapaian penguasaan konten perkuliahan oleh mahasiswa untuk semua semester yang pernah dilaluinya. IPK ini merupakan rata-rata keseluruhan nilai untuk semua mata kuliah dikaitkan dengan bobot satuan kredit semester (skls) dari semua mata kuliah itu. Lebih jauh IPK akan menentukan kualitas kelulusan mahasiswa di akhir studinya, dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.4. Kualitas kelulusan mahasiswa di akhir studi**

<b>Jenjang Program</b>	<b>IPK Terendah</b>	<b>IPK Tertinggi</b>
Diploma (D2)	1,75	4,00
Sarjana (S1)	2,00	4,00
Magister (S2)	2,75	4,00
Doktor (S3)	3,00	4,00

*Sumber: Prayitno (2007:5)*

Kualitas lulusan dengan IPK tertentu dapat diikuti dengan label sebutan yudisium, seperti memuaskan, sangat memuaskan, atau dengan pujian (*cum-laude*). Untuk semua jenjang studi dan program studi, mahasiswa diharapkan memperoleh IPK dan yudisium yang tinggi, minimal memuaskan, dan kalau dapat dengan pujian.

## 2) Waktu

Menurut Prayitno (2007:6), pelaksanaan studi hendaknya dilakukan dalam waktu sesingkat mungkin, kalau dapat dalam waktu minimal dan sekali-kali tidak boleh melampaui waktu yang diperkenankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## 3) KUM

Menurut Prayitno (2007:6), KUM artinya kompetensi utama minimal, yaitu kemampuan minimal yang harus dikuasai mahasiswa setelah lulus dari program studi. Setiap program studi untuk semua jenjang program berkewajiban mengembangkan pada diri mahasiswa penguasaan atas KUM sesuai dengan program studi dan jenjangnya. Dalam hal ini isi

kegiatan akademik yang dikemukakan di atas seharusnya  
lah secara langsung diarahkan kepada penguasaan KUM itu.

b. Sukses Persiapan Karir

Menurut Prayitno (2007:8), setiap program studi pada semua  
jenjang pendidikan di perguruan tinggi pada dasarnya merupakan  
"sekolah kejuruan". Para lulusan diarahkan untuk dapat menjalani  
dan mengembangkan karir dalam kejuruan tertentu. Dengan karirnya  
itulah para lulusan akan dapat berkiprah demi kebahagiaan dirinya  
sendiri dan untuk kepentingan masyarakat.

c. Sukses Sosial-Kemasyarakatan

Selama masa studi dan juga sesudah lulus nanti, mahasiswa  
selalu berada di dalam suasana dan arus pergaulan dengan sesama  
sejawat mahasiswa, warga kampus, dan warga masyarakat pada  
umumnya. Suasana dan arus pergaulan ini penuh dengan warna-warni  
aspek kehidupan dan perkembangan/perubahan masyarakat, bahkan  
arus dan gejolak globalisasi. Hubungan antarpribadi, dinamika sosial  
dalam organisasi, dan hubungan sosial dalam masyarakat luas akan  
memberikan sumbangan besar terhadap kesuksesan mahasiswa.  
(Prayitno, 2007:12)

1) Hubungan Antarpribadi

Setiap saat, kapanpun dan dimanapun, mahasiswa  
sebagai individu dimungkinkan untuk terlibat dalam hubungan

antarpribadi, yaitu hubungan antara diri sendiri dengan diri orang lain.

Menurut Prayitno (2007:13), sebagai makhluk sosial setiap orang harus berhubungan dengan orang lain, setiap individu harus berhubungan dengan individu lain. Dalam hal ini, hubungan diri sendiri dengan orang lain merupakan keharusan bagi semua orang sepanjang kehidupannya. Tanpa hubungan antarpribadi seseorang tidak mungkin dapat menjalankan dan menjalani kehidupannya secara baik, kalaupun kehidupan sendiri (bukan mandiri) itu dimungkinkan, agaknya kehidupan seperti itu berada dalam keadaan mandul, kering kerontang, tidak membahagiakan, tanpa nuansa kemanusiaan, atau bahkan tidak manusiawi sama sekali. Dalam kehidupan mahasiswa, hubungan antarpribadi berlangsung antara dirinya sendiri dengan teman sekamar, anggota keluarga tempat ia tinggal, sesama mahasiswa dan sesama warga di sekitar tempat tinggal dan di kampus, dengan dosen dan karyawan, dan individu-individu yang datang dan pergi dalam kehidupan pribadi setiap saat dan setiap hari. Hubungan antarpribadi itu berlangsung untuk segenap hal, berbagai urusan, dengan berbagai intensitas dan volume, dari misalnya rumah, pondokan, belajar, pacaran, rekreasi, sampai masalah politik dan perkembangan dunia.

## 2) Hubungan dalam organisasi

Di kampus mahasiswa membentuk organisasi kemahasiswaan. Pada program studi ada organisasi Himpunan Mahasiswa (HIMA) Program Studi. HIMA merupakan organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terendah di bawah Senat Mahasiswa Fakultas dan Senat Mahasiswa Fakultas dan Senat Mahasiswa Universitas yang beranggotakan seluruh mahasiswa pada unit masing-masing. Di dalam organisasi mahasiswa itu ada beberapa unit kegiatan yang secara langsung melibatkan mahasiswa.

Menurut Prayitno (2007:16), secara langsung (otomatis) semua mahasiswa menjadi anggota dari ketiga tingkat organisasi tersebut (tingkat program studi, fakultas, dan universitas). Mereka dapat menjadi personalia dari struktur kepengurusan ketiga organisasi itu, jika terpilih. Dengan duduk di struktur kepengurusan organisasi, mahasiswa dapat menampilkan diri sebagai organisator atau setidak-tidaknya sebagai anggota tim yang menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas jalannya organisasi. Peran setiap anggota pengurus memang sangat tergantung pada kedudukan dan bidang yang ditempatinya. Namun, apapun kedudukan dan bidang yang ditempati, setiap personalia pengurus dapat mengaktualisasikan kemampuan dalam:

- ✓ Kepemimpinan
- ✓ Tanggung jawab dan dedikasi
- ✓ Penampilan ide dan/atau penampilan diri
- ✓ Kerjasama dan kesetiakawanan
- ✓ Sikap demokratis

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penampilan mahasiswa dalam kepengurusan akan secara langsung menyumbang kepada pengembangan diri sendiri, baik dalam kemampuan berorganisasi dan pengembangan diri pada umumnya. Wawasan dan kemampuan kepemimpinan dapat ditumbuh-kembangkan melalui aktivitas berorganisasi.

Menurut Prayitno (2007:18), dengan berpartisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa berkesempatan mengembangkan diri secara sosial dan pribadi. Satu hal yang harus diperhatikan ialah jangan sampai kegiatan dalam organisasi menyita terlalu banyak waktu dan perhatian sehingga kegiatan akademik pokok menjadi tertinggal. Jika kurang perhitungan dan kurang hati-hati, mahasiswa dapat tenggelam dan terlalu asyik dalam organisasi sehingga studinya terbengkalai. Kondisi yang ideal ialah apabila mahasiswa dapat mengsingkronisasikan kegiatan akademik dan keorganisasianya, keduanya saling menunjang sehingga "tri sukses" benar-benar terwujud.

### 3) Hubungan dalam Masyarakat Luas

Selama masa studinya mahasiswa tidak hanya hidup dalam kampus. Lingkungan tempat tinggal, lingkungan negeri

asal, dan suasana perkembangan masyarakat pada umumnya merupakan arena kehidupan yang tidak boleh diabaikan. Partisipasi mahasiswa dalam pergaulan masyarakat luas dan perkembangannya akan memperluas wawasan dan mengasah keterampilan mereka menjadi pribadi yang lebih tanggap, aktif dan berkomitmen terhadap lingkungannya.

Menurut Prayitno (2007:19), mahasiswa juga perlu memperhatikan kondisi dan perkembangan masyarakat yang lebih luas lagi. Kondisi dan perkembangan sosial-ekonomi masyarakat, pendidikan dan budaya, kewarganegaraan, serta kondisi regional-global, cukup penting untuk tidak dilewatkan oleh mahasiswa. Mahasiswa menjalani studi di perguruan tinggi bukan sekedar untuk diri sendiri saja, melainkan untuk kepentingan luas, juga untuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan umat manusia. Juga bukan untuk pengembangan dan penguasaan bidang akademik saja melainkan juga untuk pengembangan karir dan kemajuan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian mahasiswa selain akan menjadi diri sendiri, juga menjadi insan masyarakat, insan akademik dan insan karir, insan yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan. Mahasiswa yang demikian itu akan menjadi insan pribadi yang mandiri, serta insan sosial yang loyal

kepada kehidupan bersama dalam lingkup lokal, regional, dan global.

## 6. Organisasi Intra Kampus

Organisasi (Yunani: *organon* - alat) adalah suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Kajian mengenai organisasi sering disebut studi organisasi (*organizational studies*), perilaku organisasi (*organizational behaviour*), atau analisa organisasi (*organization analysis*). (<http://id.wikipedia.org>).

Schein dalam Muhammad (2000:23) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Sedangkan Kochler mengatakan bahwa, organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright, dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut kelihatannya berbeda-beda perumusannya, tapi ada 3 hal yang sama-sama dikemukakan yaitu: organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum.

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa. Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas-kampus. Sebagian organisasi mahasiswa di kampus Indonesia juga membentuk organisasi mahasiswa tingkat nasional sebagai wadah kerja sama dan mengembangkan potensi serta partisipasi aktif terhadap kemajuan Indonesia, seperti organisasi Ikahimbi dan ISMKI. Di luar negeri juga terdapat organisasi mahasiswa berupa Perhimpunan Pelajar Indonesia, yang beranggotakan pelajar dan mahasiswa Indonesia. (<http://id.wikipedia.org>).

Organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus. Para aktivis Organisasi Mahasiswa Intra Kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstra kampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya. Saat Pemilu Mahasiswa untuk memilih Pemimpin Senat Mahasiswa, pertarungan antar organisasi ekstra kampus sangat terasa. Beberapa organisasi kemahasiswaan Intra Kampus yang terdapat dalam <http://id.wikipedia.org> yaitu:

### a. Dewan Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa

Dewan Mahasiswa dan Majelis Mahasiswa adalah Lembaga intra Kemahasiswaan tingkat Universitas. Dewan Mahasiswa ini sangat independen, dan merupakan kekuatan yang cukup diperhitungkan sejak Indonesia merdeka hingga masa orde baru berkuasa. Ketua Dewan Mahasiswa selalu menjadi kader pemimpin nasional yang diperhitungkan pada jamannya.

Dewan Mahasiswa berfungsi sebagai lembaga eksekutif sedangkan yang menjalankan fungsi legislatifnya adalah Majelis Mahasiswa. Di Fakultas-fakultas dibentuklah Komisariat Dewan Mahasiswa (KODEMA), atau di beberapa perguruan tinggi disebut Senat Mahasiswa. Para Ketua Umum KODEMA atau Ketua Umum Senat Mahasiswa ini secara otomatis mewakili Fakultas dalam Majelis Mahasiswa. Keduanya dipilih secara langsung dalam Pemilu Badan Keluarga Mahasiswa untuk masa jabatan dua tahun. Sedangkan Ketua Umum Dewan Mahasiswa dipilih dalam sidang umum Majelis Mahasiswa.

Masa Dewan Mahasiswa dan juga Majelis Mahasiswa di Indonesia berakhir pada tahun 1978-an ketika Pemerintah memberangus aksi kritis para mahasiswa dan Dewan Mahasiswa dibekukan. Kegiatan politik di dalam kampus juga secara resmi dilarang. Kebijakan itu dikenal dengan nama Kebijakan Normalisasi

Kehidupan Kampus (NKK) dan pengganti lembaga tersebut adalah Badan Koordinasi Kemahasiswaan (BKK).

b. Senat Mahasiswa

Senat Mahasiswa adalah organisasi mahasiswa *intra universiter* yang dibentuk pada saat pemberlakuan kebijakan NKK/BKK pada tahun [1978]. Sejak 1978-1989, Senat Mahasiswa hanya ada di tingkat fakultas, sedangkan di tingkat universitas ditiadakan. Di tingkat jurusan keilmuan dibentuk Keluarga Mahasiswa Jurusan atau Himpunan Mahasiswa Jurusan, yang berkoordinasi dengan Senat Mahasiswa dalam melakukan kegiatan intern. Pada umumnya Senat Mahasiswa dimaksudkan sebagai Lembaga Eksekutif, sedangkan fungsi legislatifnya dijalankan organ lain bernama Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM).

Pada tahun 1990, pemerintah memperbolehkan dibentuknya Senat Mahasiswa tingkat Perguruan Tinggi namun model student government ala Dewan Mahasiswa tidak diperbolehkan. Senat Mahasiswa yang dimaksudkan adalah kumpulan para Ketua-Ketua Lembaga Kemahasiswaan yang ada: Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas, Ketua Umum BPM dan Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa. Model seperti ini di beberapa perguruan tinggi kemudian ditolak, dan dipelopori oleh UGM, Senat Mahasiswa memakai model *student government*.

Senat Mahasiswa menjelma menjadi Lembaga Legislatif, termasuk di tingkat Fakultas. Lembaga Eksekutifnya adalah Badan Pelaksana Senat Mahasiswa. Belakangan nama Badan Pelaksana diganti dengan istilah yang lebih praktis : Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Awalnya BEM dipilih, dibentuk dan bertanggung jawab kepada Sidang Umum Senat Mahasiswa namun sekarang pengurus kedua institusi sama-sama dipilih langsung dalam suatu Pemilihan Umum.

c. Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya. Unit Kegiatan Mahasiswa sebetulnya adalah bagian/organ/departemen dari Dewan Mahasiswa. Ketika dilakukan pembubarannya Dewan Mahasiswa, departemen-departemen Dewan Mahasiswa ini kemudian berdiri sendiri-sendiri menjadi unit-unit otonom di Kampus.

Unit Kegiatan Mahasiswa terdiri dari tiga kelompok minat : Unit-unit Kegiatan Olahraga, Unit-unit Kegiatan Kesenian dan Unit Khusus (Pramuka, Resimen Mahasiswa, Pers Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Unit Kerohanian dan sebagainya). Tugas Pokok dari UKM ini adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan ko-ku-rikuler di PT dalam bidang tertentu sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan fungsinya sebagai wadah untuk

merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ko-kurikuler di tingkat PT, terutama dalam bidang minat, kesejahteraan, dan pengabdian pada masyarakat.

d. Badan Perwakilan Mahasiswa

Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) adalah organisasi mahasiswa Intra Universiter di Indonesia yang dibentuk pada saat pemberlakuan kebijakan NKK/BKK pada tahun 1978. Sejak 1978-1989, Badan Perwakilan Mahasiswa hanya ada di tingkat Fakultas bersama-sama dengan Senat Mahasiswa. Ada kerancuan istilah BPM dengan Senat Mahasiswa karena sama-sama berarti wakil. Hanya saja menurut aturan main, BPM dianggap berfungsi sebagai badan legislatif sedangkan Senat Mahasiswa menjalani fungsi eksekutif.

Tugas pokok BPMF yaitu Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ko-kurikuler terutama dalam bidang penalaran sesuai dengan garis-garis besar program yang ditetapkan oleh BPMF, memberikan masukan berupa pendapat usul, dan saran kepada pimpinan Fakultas, terutama yang berkaitan dengan tujuan pendidikan tinggi. Sedangkan fungsinya sebagai wadah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ko-kurikuler terutama dalam bidang penalaran.

e. Badan Eksekutif Mahasiswa

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) ialah lembaga kemahasiswaan yang menjalankan organisasi serupa pemerintahan

(lembaga eksekutif). Dipimpin oleh Ketua/Presiden BEM yang dipilih melalui pemilu mahasiswa setiap tahunnya. Di beberapa kampus seperti Universitas Indonesia, masih digunakan nama Senat Mahasiswa (SM).

f. Himpunan Mahasiswa Jurusan

Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang terdapat pada jurusan keilmuan dalam lingkup fakultas tertentu. Umumnya bersifat otonom dalam kaitannya dengan organisasi mahasiswa di tingkat Fakultas seperti Senat Mahasiswa dan Badan Eksekutif Mahasiswa. Kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan umumnya dalam konteks keilmuan, penalaran dan pengembangan profesionalisme.

Nama lain Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah Keluarga Mahasiswa Jurusan atau Korps Mahasiswa Jurusan. Sebagai contoh : Himpunan Mahasiswa Budi Daya Pertanian (Fakultas Pertanian), Keluarga Mahasiswa Teknik Sipil (Fakultas Teknik), Himpunan Mahasiswa Sejarah (Fakultas Ilmu Budaya), Korps Mahasiswa Komunikasi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).

Himpunan Mahasiswa Jurusan kelompok sejenis banyak yang membentuk jaringan dengan HMJ sejenis di Perguruan Tinggi lainnya, sehingga, seperti juga Senat Mahasiswa, maka ada Ikatan Himpunan Mahasiswa Jurusan sejenis skala nasional. Sebut saja nama Ikatan Mahasiswa Komunikasi Indonesia yang menghimpun HMJ

Komunikasi Fisip, beberapa diantaranya berstatus Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi. Atau Ikatan Mahasiswa Administrasi Indonesia. Juga ada Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia atau IMAHAGI. Ada juga F-KMDGI yang menghimpun HIMA Desain Grafis se Indonesia. Tugas pokok dari HMJ yaitu menyelenggarakan kegiatan ko-kurikuler di bidang penalaran sesuai dengan program studi di jurusan, sedangkan fungsinya sebagai wadah pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler di bidang penalaran sesuai dengan program studi di jurusan.

Organisasi kemahasiswaan yang bersifat ekstra kampus pada umumnya terkait dengan aliran politik atau ideologi tertentu seperti: IMM, HMI, PMII, KAMMI, FMN, GMNI, GMKI, PMKRI, Mapancas, Gema Pembebasan dan sebagainya. Ada pula organisasi kemahasiswaan ekstra kampus yang didasarkan pada ikatan asal daerah, misalnya Himpunan Mahasiswa Jawa Timur (HIMAJATI), Ikatan Mahasiswa Pelajar Padang Lawas-Sumatera Barat (IMAPPALAS SUMBAR) atau Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Kalimantan Timur (KPMKT). Untuk organisasi kemahasiswaan yang bersifat kedaerahan umumnya sekretariatnya sekaligus merupakan Asrama Mahasiswa asal daerah yang bersangkutan. Meskipun tidak semua mahasiswa asal daerah tersebut merupakan anggota organisasi atau tinggal di Asrama Mahasiswa daerah yang bersangkutan.

(<http://id.wikipedia.org>)

## 7. Aktivis

Organisasi kampus sering dikaitkan keberadaannya dengan aktivis, dan sebaliknya aktivis pasti terkait organisasi kampus. Aktivis juga sering digambarkan sebagai mahasiswa yang aktif diorganisasi tetapi berIPK rendah dari rata-rata. Sedangkan mahasiswa non-aktivis sering digambarkan dengan mahasiswa yang selalu berIPK baik, diatas rata-rata, tapi tak punya kepedulian dengan hal-hal diluar akademis.

Dalam <http://quantan.blogspot.com>, tipe mahasiswa ada dua sebagai berikut:

a. Mahasiswa non aktivis

Ini tipe mahasiswa yang hanya peduli kuliahnya. Semua kegiatannya di kampus hanya berhubungan dengan kuliah dan perkuliahan.

b. Mahasiswa aktivis

Sesuai namanya, mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang punya aktivitas selain kuliah dan perkuliahan. Kebanyakan orang hanya memasukkan para mahasiswa aktivis organisasi kampus saja yang disebut aktivis, dan merupakan sebutan keren. Dari definisi diatas semestinya cakupan aktivis ini sangat luas, mulai dari aktivis organisasi kampus, aktivis organisasi diluar kampus, aktivis yang suka aktifitas yang berhubungan dengan hobby seperti geng motor, aktivis yang suka aktifitas yang berhubungan dengan pemasukan seperti aktif

mencari objekan baik sebagai pemasukan primer maupun sebagai pemasukan tertier setelah infus dari orangtua.

Sedangkan pembagian menurut orientasi masa depan, yaitu:

- a. Mahasiswa yang belum tahu orientasi masa depannya.

Mahasiswa yang belum sadar orientasi masa depannya biasanya pasrah mengikuti sks dan perkuliahan dengan tekun, memilih kuliah pilihan berdasarkan banyaknya teman karibnya yang ngambil dan cakap tidaknya dosen yang mengajar, memilih topik kerja praktek atau pun tugas akhir berdasarkan ada tidaknya model yang bisa ditiru serta gampang dikerjakan.

- b. Mahasiswa yang sadar orientasi masa depannya

Mahasiswa yang sadar orientasi masa depannya adalah mahasiswa yang secara psikologi sudah dewasa, sadar akan tujuan hidupnya, dan bisa memutuskan apa yang ingin dia raih kedepannya dengan *resources* dan peluang yang dia punyai. Jadi memilih kuliah pilihan, ikut kursus bahasa Mandarin, jadi asisten lab atau asisten mata kuliah, jadi pengurus himpunan, ataupun ikut klub tennis, topik tugas akhir, dll, semua itu dilakukan atas dasar anggapan akan mempunyai korelasi nantinya dengan apa yang ingin dia raih setelah tamat dari kampus.

Karakteristik umum organisasi kampus yang terdapat dalam <http://quantan.blogspot.com> adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkupnya kampus dengan anggota masih mahasiswa atau mahasiswi.
- b. Bersandar pada kaderisasi. Pengkaderan adalah bagian penting dari penilaian keberhasilan suatu kepengurusan organisasi kampus. Keberhasilan suatu angkatan mengurus suatu organisasi kelihatan setelah angkatan setelahnya juga mampu menjalankan organisasi dengan baik.
- c. Kepengurusannya bergulir. Setiap angkatan selalu dapat tanggung jawab dan kesempatan mengurus organisasi kampus. Justru aneh kalau misalnya satu angkatan mengurus sampai lebih dari 1 periode.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Alfaniah (2003:53) tentang pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat, yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Sumatera Barat.

Hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi bahwa ada kaitan antara tingkat kesehatan dengan produktivitas tenaga kerja, dan cara belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menemukan pengaruh aktivitas intra-kampus, IMT, dan cara belajar aktivis terhadap hasil belajar aktivis

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Disamping itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

### **C. Kerangka Konseptual/Berfikir**

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti suatu program pendidikan.

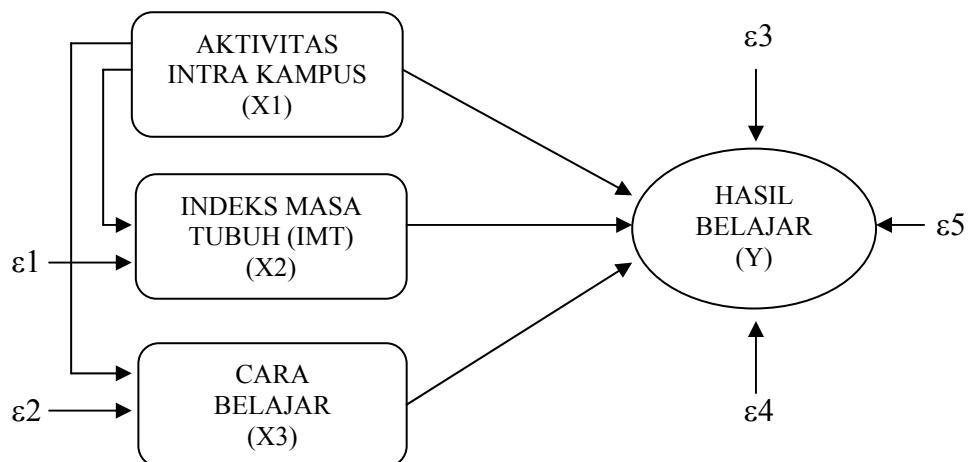
Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh aktivitas intra-kampus, IMT, dan cara belajar terhadap hasil belajar aktivis tersebut.

Aktivitas intra-kampus diduga berpengaruh terhadap IMT dan cara belajar. IMT diduga berpengaruh terhadap hasil belajar aktivis, dimana keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar secara aktif. Seseorang yang sering sakit biasanya mengalami kesulitan tertentu dalam belajar. Sebagian besar mahasiswa UNP terlibat dalam bebagai organisasi intra kampus maupun extra kampus. Fenomena yang dilihat pada saat sekarang ini, aktivis tersebut tidak mengimbangi istirahat dengan aktivitas, apabila mereka sakit atau dalam keadaan lemah, maka mereka akan sukar untuk belajar. Sebaliknya apabila tubuh mereka fit, maka mereka bisa melakukan aktivitas mereka dengan baik, yaitu aktivitas organiasinya lancar dan kuliah mereka juga lancar. Sehingga hasil belajar mereka akan lebih bagus.

Cara belajar aktivis juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Tidak jarang dari mereka melalaikan perkuliahan hanya untuk melaksanakan kegiatan organisasi. Organisasi banyak memberikan pengalaman untuk terjun ke masyarakat dan dunia kerja. Karena kesibukannya dalam berorganisasi, mereka lupa untuk membuat tugas perkuliahan. Mereka mengenyampingkan kuliah dan mendahulukan kegiatan organisasi. Karena itu hasil belajar yang mereka peroleh tidak terlalu memuaskan karena mereka tidak memiliki pola/jadwal belajar yang baik (pembagian waktu relajar yang kuang baik), serta pembagian atau penggunaan waktu istirahat yang kurang efektif.

Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1.1 : Kerangka Konseptual Pengaruh Aktivitas Intra-Kampus, IMT, dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan sesuai dengan perumusan masalah penelitian, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas intra-kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IMT aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Aktivitas intra-kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Aktivitas intra-kampus dan IMT mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Aktivitas intra-kampus dan cara belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Aktivitas intra-kampus, IMT, dan cara belajar aktivis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas intra kampus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IMT aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dengan  $\text{Sig } 0,024 < \alpha 0,05$ . Artinya semakin aktif aktivis dalam kegiatan aktivitas intra kampus, maka semakin berpengaruh terhadap IMT aktivis tersebut. Besarnya pengaruh aktivitas intra kampus terhadap IMT dapat dilihat dari pengaruh langsung aktivitas intra kampus terhadap IMT adalah sebesar 8,35%. Sedangkan IMT aktivis dipengaruhi faktor-faktor lainnya (yang tidak termasuk dalam penelitian ini) sebesar 91,65%.
2. Aktivitas intra kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dengan  $\text{Sig. } 0,001 < \alpha 0,05$ . Artinya semakin aktif aktivis dalam kegiatan aktivitas intra kampus, maka semakin berpengaruh terhadap cara belajar aktivis tersebut. Besarnya pengaruh aktivitas intra kampus terhadap cara belajar dapat dilihat dari pengaruh langsung aktivitas intra kampus terhadap cara belajar aktivis adalah sebesar 16,32%. Sedangkan cara belajar aktivis dipengaruhi faktor-faktor lainnya (yang tidak termasuk dalam penelitian ini) sebesar 83,68%.

3. Aktivitas intra kampus dan IMT mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dengan  $\text{Sig. } 0,000 < \alpha 0,05$ . Artinya apabila aktivitas intra kampus dan IMT secara bersama-sama baik maka hasil belajar aktivis tersebut juga akan baik atau meningkat. Besarnya pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar aktivis adalah sebesar 2,47%.
4. Aktivitas intra kampus dan cara belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, dengan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Artinya apabila aktivitas intra kampus dan cara belajar secara bersama-sama baik maka hasil belajar aktivis tersebut juga akan baik atau meningkat. Besarnya pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar aktivis adalah sebesar 2,95%.
5. Aktivitas intra kampus, IMT, dan cara belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar aktivis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang,  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Artinya apabila aktivitas intra kampus, IMT, dan cara belajar secara bersama-sama baik maka hasil belajar aktivis tersebut juga akan baik atau meningkat. Besarnya pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar sebesar 29,09%. Sedangkan sisanya sebesar 70,91% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lainnya (yang tidak termasuk dalam penelitian ini).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar (Indeks Prestasi) beberapa aktivis yang masih rendah atau di bawah standar (2,75), sebaiknya aktivis tersebut lebih memperhatikan tingkat kesehatan (IMT) dan cara belajarnya. Dengan aktif dalam aktivitas intra kampus, aktivis memperoleh banyak sekali ilmu untuk bekal nanti pada saat terjun ke masyarakat dan juga akan berpengaruh terhadap kuliah mereka (aktif dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, dan lain-lain), sebaiknya aktivis benar-benar memanfaatkannya dengan baik, tetapi tetap memperhatikan kondisi tubuh (jangan sampai kelelahan, gizi dalam tubuh tetap terjaga), sehingga cara belajar mereka nantinya dapat berjalan efisien, dengan begitu hasil belajar mereka akan meningkat dengan sendirinya.
2. Pada variabel aktivitas intra kampus masih terdapat beberapa item yang lemah pada setiap indikator, untuk itu penulis menyarankan:
  - a. Pada indikator kegiatan kepanitiaan dalam organisasi, agar aktivis:
    - 1) Mengikuti rapat dalam kepanitiaan di organisasi.
    - 2) Meluangkan waktu mereka untuk organisasi, tetapi jangan sampai mengganggu kuliah mereka.
  - b. Pada indikator partisipasi dalam organisasi, agar aktivis:
    - 1) Mencurahkan perhatian mereka untuk organisasi, tanpa mengabaikan kuliah mereka.

- 2) Tetap mengerjakan kegiatan yang bermanfaat apabila tidak ada kegiatan di sekretariat.
3. Agar tingkat kesehatan aktivis tersebut baik (Indek Masa Tubuh mereka tetap baik atau normal) maka aktivis harus menjaga kondisi fisik (kesehatan), menjaga agar gizi tetap baik, lekas-lekas berobat apabila sakit, berolahraga dan beristirahat/tidur secukupnya, karena kesehatan adalah suatu usaha yang mutlak diperlukan agar dapat berhasil dalam belajar, sehingga aktivitas intra kampus yang diikuti lancar, dan kegiatan belajar juga lancar.
4. Pada variabel cara belajar aktivis masih terdapat beberapa item yang lemah pada setiap indikator, untuk itu penulis menyarankan:
  - a. Pada indikator membuat tugas dengan jelas dan teliti, agar aktivis:
    - 1) Mengerjakan tugas-tugas sendiri dengan rapi dan jelas, tanpa harus menunggu jawaban dari teman.
    - 2) Mengerjakan tugas-tugas kuliah secara terstruktur di rumah, tidak di kampus sebelum kuliah dimulai.
    - 3) Membahas soal-soal latihan dirumah dengan teman.
  - b. Pada indikator mempelajari bagian yang sulit, agar aktivis:
    - 1) Mempelajari kembali setiap materi yang telah diajarkan dosen di lokal.
    - 2) Rajin berdiskusi dengan dosen mengenai materi yang dianggap sulit.
  - c. Pada indikator membuat catatan pada waktu belajar, agar aktivis:

- 1) Membaca buku yang diwajibkan/dianjurkan oleh dosen, selain buku catatan.
- 2) Mencatat keterangan atau penjelasan dosen tentang materi kuliah yang dianggap penting, tidak memfotokopi catatan teman pada saat ujian saja tanpa mengerti dengan materi yang telah diajarkan dosen.

d. Pada indikator belajar kelompok, agar aktivis:

- 1) Lebih aktif dalam belajar kelompok untuk memacu semangat dalam belajar.

e. Pada indikator menyusun jadwal belajar, agar aktivis:

- 1) Membuat jadwal belajar mandiri yaitu kegiatan belajar di luar jam kuliah secara teratur dan berencana.
- 2) Mengulang pelajaran di rumah sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

f. Pada indikator mencari bahan-bahan atau sumber belajar, agar aktivis:

- 1) Mencari bahan-bahan ajar atau sumber belajar di pustaka daerah.
- 2) Mencari bahan-bahan ajar atau sumber belajar di pustaka pusat.

## DAFTAR PUSTAKA

Achirini, Yosi. (2007). *Pengaruh Cara Belajar dan Kesiapan Mental terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas 1 SMA Negeri Solok*. (Skripsi). Padang: FE UNP

Ahmadi, Abu. (1993). *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*. Solo: CV. Aneka

Alfaniah. (2003). *Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sumatera Barat*. (Sripsi). Padang: FIS UNP

Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arman. (2006). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Pengelolaan Pengajaran dan Jumlah Jam Belajar terhadap IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi*. (Skripsi). Padang: FE UNP

Buku Panduan Akademik. (2008). Universitas Negeri Padang

Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati, Mudjiono. (1990). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Erly. (2007). *Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Prestasi Akademis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNP*. (Skripsi). Padang: FE UNP

Gie, The Liang. (1994). *Cara Belajar yang Efisien Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Liberty

Ginting, Cipta. (2003). *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo

Gujarati, Damodar. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Hamalik, Oemar. (2003). *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo